

# Motivasi Haji dan Umrah dalam Hadits Shahih (Bagian 14): Pahala yang Mengalir Sepanjang Perjalanan Haji

Perjalanan menuju Tanah Suci bukan hanya soal mencapai tujuan fisik di Makkah dan Madinah, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang penuh pahala. Dalam banyak hadits shahih, Rasulullah ﷺ menggambarkan betapa setiap langkah menuju Baitullah memiliki nilai besar di sisi Allah. Bahkan sebelum rangkaian ibadah haji dimulai, pahala sudah mengalir sejak seseorang meniatkan diri dan melangkah keluar rumah. Artikel ini membahas hadits-hadits yang memotivasi umat Islam untuk menyadari keberkahan luar biasa dalam setiap momen selama perjalanan haji, mulai dari niat, adab perjalanan, hingga menjaga dzikir dan niat yang tulus.

## 1. Hadits tentang Pahala yang Terus Mengalir Selama Perjalanan Haji

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya satu dinar yang engkau keluarkan di jalan Allah, dan satu dinar yang engkau infakkan untuk keluargamu, serta satu dinar yang engkau infakkan untuk menunaikan haji, maka yang paling besar pahalanya adalah yang untuk haji.” (HR. Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa ibadah haji bukan hanya bernilai ketika sudah tiba di Tanah Suci, melainkan seluruh prosesnya—dari menabung, mendaftar, bersiap berangkat—semuanya memiliki nilai ibadah. Setiap langkah yang dilakukan untuk menyambut panggilan Allah dicatat sebagai amal shalih.

Para ulama menekankan bahwa keikhlasan dalam mempersiapkan perjalanan, bahkan ketika masih berada di tanah air, sudah termasuk dalam kategori amal yang bernilai tinggi. Maka jangan anggap remeh hal-hal kecil seperti menyiapkan bekal, menyusun daftar keperluan, atau membantu jamaah lain yang butuh bantuan.

Ini menjadi pengingat bagi calon jamaah haji untuk tidak menunggu sampai tiba di Makkah untuk “berniat ibadah”, tetapi menjadikan seluruh proses sebagai bagian dari amal yang berkesinambungan.

## 2. Setiap Langkah Menuju Tanah Suci Dicatat sebagai Pahala

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Barang siapa keluar dari rumahnya untuk menunaikan haji atau umrah dan kemudian wafat dalam perjalanan, maka baginya pahala haji atau umrah yang sempurna.” (HR. Bukhari)

Hadits ini memperkuat keyakinan bahwa sejak langkah pertama keluar dari rumah, pahala haji sudah mulai mengalir. Bahkan, jika seseorang belum sempat sampai ke

Makkah, niat dan usahanya tetap dicatat sebagai amal sempurna oleh Allah. Betapa besar kemurahan Allah dalam menghargai usaha hamba-Nya. Hal ini menjadi motivasi bagi siapa pun yang merasa cemas atau kurang mampu secara fisik, bahwa selama ada niat yang tulus dan usaha yang nyata, pahala tidak akan tertutup. Setiap langkah kaki, setiap detik di pesawat, setiap detik menunggu antrean, semua bernilai jika diniatkan untuk ibadah. Maka, seyogyanya setiap jamaah memelihara niat dan semangat sejak awal agar perjalanan ini menjadi ladang pahala yang luas.

### 3. Keutamaan Memperbanyak Dzikir Selama Perjalanan

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tidaklah suatu kaum duduk untuk berdzikir kepada Allah, melainkan para malaikat mengelilingi mereka, rahmat meliputi mereka, ketenangan turun kepada mereka, dan Allah menyebut mereka kepada makhluk yang berada di sisi-Nya.” (HR. Muslim)

Perjalanan haji, baik di dalam pesawat, bis, atau saat transit, merupakan kesempatan emas untuk memperbanyak dzikir. Selain mengisi waktu, dzikir membantu menjaga hati tetap tenang, sabar, dan fokus kepada tujuan utama perjalanan: mendekat kepada Allah.

Dzikir yang utama untuk diamalkan sepanjang perjalanan antara lain: tasbih (subhanallah), tahmid (alhamdulillah), takbir (Allahu Akbar), dan tahlil (laa ilaaha illallah). Juga disarankan memperbanyak istighfar, terutama saat hati mulai gelisah, lelah, atau tidak sabar.

Dzikir juga bisa menjadi benteng diri dari godaan emosi yang sering muncul selama perjalanan panjang dan padat. Maka jadikan dzikir sebagai pengiring langkah dari rumah menuju Baitullah.

### 4. Adab Bepergian Menuju Baitullah Menurut Nabi

Nabi Muhammad ﷺ memberikan contoh adab bepergian, termasuk ketika hendak berhaji. Beliau menganjurkan untuk memulai perjalanan dengan doa safar, menjaga adab terhadap sesama penumpang, bersikap sabar, tidak mengeluh, dan tidak menyakiti hati sesama jamaah.

Adab ini penting karena perjalanan haji bukan seperti liburan biasa. Jamaah harus siap dengan ketidaknyamanan, keterlambatan, dan keramaian. Dalam kondisi seperti ini, siapa yang mampu menjaga adab maka ia telah meneladani sunnah Rasulullah. Menjaga sopan santun kepada petugas, tidak mudah marah jika koper terlambat, serta bersabar saat antre menjadi bagian dari ibadah itu sendiri. Islam mengajarkan bahwa adab adalah cermin iman.

Jika perjalanan ini diniatkan untuk Allah, maka adab dalam menjalani perjalanan pun harus mencerminkan penghambaan kepada-Nya.

### 5. Keberkahan dan Perlindungan Allah Selama Perjalanan Haji

Allah SWT berfirman:

“Barang siapa yang berhaji, maka Allah menjadi pelindung, penolong, dan

penjaganya.” (Tafsir para ulama terhadap QS. Al-Baqarah: 196)

Perjalanan haji dijanjikan keberkahan dan penjagaan khusus dari Allah. Meski risiko selalu ada dalam perjalanan jauh, jamaah dimotivasi untuk tetap merasa tenang dan bersandar kepada perlindungan-Nya.

Doa-doa perlindungan dari Nabi seperti “A’udzu billahi min ash-shayṭanir-rajīm” dan “Hasbunallahu wa ni’mal wakil” sangat dianjurkan sepanjang perjalanan. Termasuk memperbanyak membaca Ayat Kursi dan surat Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan An-Nas.

Rasa aman yang lahir dari tawakal akan membawa ketenangan lahir batin. Maka selain persiapan fisik dan logistik, persiapan spiritual berupa doa dan keyakinan kepada perlindungan Allah tidak boleh dilupakan.

## 6. Anjuran Menjaga Niat Murni Selama Perjalanan Haji

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niatnya.” (HR. Bukhari & Muslim)

Menjaga niat sejak sebelum berangkat hingga kembali ke tanah air adalah tantangan tersendiri. Perjalanan panjang, fasilitas mewah, atau status sosial sebagai “jamaah haji” sering kali menggoyahkan niat awal yang tulus.

Jangan biarkan perjalanan ini berubah menjadi ajang pamer atau sekadar formalitas.

Niatkan seluruh aktivitas, mulai dari membayar ongkos, menunggu di bandara, hingga setiap langkah thawaf dan sa’i, hanya untuk mendapatkan ridha Allah.

Perbaharui niat setiap hari. Dengan niat yang lurus dan ikhlas, insya Allah perjalanan ini akan menghasilkan haji yang mabrur dan pahala yang tak terputus.

## Penutup

Perjalanan menuju Tanah Suci bukan hanya fisik, tetapi juga spiritual. Setiap langkah menuju haji mengandung pahala besar yang terus mengalir. Dari niat yang lurus, dzikir yang tak putus, hingga adab yang terjaga, semuanya menjadi ladang pahala jika dilakukan dengan ikhlas. Semoga setiap jamaah mampu memaknai perjalanannya bukan hanya sebagai ritual, tetapi sebagai proses penyucian jiwa dan pencarian ridha Allah yang sejati.

## Terima kasih telah membaca



  
**Umrah BersamaMu**  
Official Youtube Video  
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu  
[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)



[Subscribe & Comment](#)

YouTube

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!